

**DAMPAK PROGRAM KAKAO BERKELANJUTAN TERHADAP  
PEMBERDAYAAN PETANI DAN PENGUATAN KELOMPOK TANI  
(Study Kasus pada Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Majene, Sul-bar)**

**Nurliani<sup>1</sup>, Iskandar Hasan<sup>1</sup>, Busmar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Magister Agroekoteknologi, Konsentrasi Agribisnis,  
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Agroekoteknologi, Konsentrasi Agribisnis,  
Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>Email : [nurliani.karman@umi.ac.id](mailto:nurliani.karman@umi.ac.id)

<sup>2</sup>Email : [busmar.sp.mp@gmail.com](mailto:busmar.sp.mp@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to identify the implementation of the Sustainable Cocoa Program in Majene Regency, West Sulawesi Province, to identify the impact of the Sustainable Cocoa Program on the empowerment of cocoa farmers in Majene Regency, West Sulawesi Province, to know and analyze the impact of the Sustainable Cocoa Program on strengthening farmer groups in Majene Regency, West Sulawesi Province. This research was carried out by Majene Regency. The population in this study were all farmer groups that carried out a sustainable Cocoa Program, amounting to 25 farmer groups. The determination of the research sample used a purposive sampling method, namely choosing 2 farmers (1 administrator and 1 member) from each farmer group, so that the total sample was 50 farmers. Analysis of the data used descriptively to analyze the impact of the program on strengthening farmer groups, namely conducting an R-O-N analysis (Resource-Organization, and Norm). The impact of the sustainable cocoa program on training, mentoring, seedling assistance, and work wage assistance has made farmers more active in caring for their cocoa farming. The impact of the sustainable cocoa program on training activities is that respondents carry out fertilizing, planting, spraying, harvesting, pruning, and sanitation activities that are not in accordance with the training material. The impact of the sustainable cocoa program on seedling assistance is 7,404 trees / farmer groups and capital assistance for work wages is Rp. 5,665,000 / group. The ultimate goal of a sustainable cocoa program for strengthening farmer groups is no capital fertilization, active participation in counseling, active extension workers. Classroom skills, complete organization, existing functions and roles of administrators, mutual cooperation activities already in place and existing division of tasks in farmer groups.*

**Keywords :** *Pemberdayaan; Penguatan; Kelompok Tani; Kakao*

**PENDAHULUAN**

Kakao pada saat ini ditanam di 50 negara di dunia dengan produksi total sebesar 3.045.000 ton, tingkat kenaikan produksi 2,3% pertahun, dan 73% produksi biji kakao dunia dipasok oleh tiga besar Negara penghasil biji kakao, yaitu Pantai Gading 1.315.000 ton, Ghana 490.000 ton dan Indonesia 425.000 ton (Lass, 2004). Selanjutnya

produktivitas kakao Indonesia sebesar 800 kg/ha dan 18,4%. Sedangkan bentuk ekspor kakao yaitu biji kakao dengan 15,6% (www.FAO.org.2010).

Indonesia mempunyai potensi untuk menjadi produsen utama kakao dunia, apabila berbagai permasalahan utama yang dihadapi perkebunan kakao dapat diatasi dan agribisnis kakao dikembangkan dan dikelola secara baik.

Indonesia masih memiliki lahan potensial yang cukup besar untuk pengembangan kakao, yaitu lebih dari 6,2 juta ha terutama di Papua, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Maluku (Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanah dan Agroklimat, 2005). Disisi lain situasi perkakaoan dunia beberapa tahun terakhir sering mengalami defisit, sehingga harga kakao dunia stabil pada tingkat yang tinggi. Kondisi ini merupakan suatu peluang yang baik untuk segera dimanfaatkan. Upaya peningkatan produksi kakao mempunyai arti yang strategis karena pasar ekspor biji kakao Indonesia masih sangat terbuka dan pasar domestik masih belum tergarap.

Beberapa tahun terakhir, perkebunan kakao (*Theobroma cacao* L.) Indonesia menghadapi permasalahan yang serius dengan mengganasnya serangan hama dan penyakit tanaman kakao. Produktivitas perkebunan kakao di beberapa sentra produksi utama kakao Indonesia mengalami penurunan yang cukup tajam. Oleh karena itu pemerintah berupaya untuk mengurangi dampak penurunan produksi dengan memacu peningkatan produksi di daerah yang

potensial seperti Sulawesi Barat melalui program Gernas Kakao. Namun program tersebut tidak berjalan lancar karena berbagai kendala antara lain: terbatasnya ketersediaan bahan tanam, terbatasnya tenaga pembina dan masih belum memadainya dukungan perbankan. Untuk membantu mengatasi masalah tersebut maka pemerintah kembali mencanangkan tentang Kakao berkelanjutan, dengan menggunakan analisis prospektif, dapat memberikan beberapa alternatif solusi yang terbaik di dalam pengembangan kakao di Sulawesi Barat.

Adapun faktor strategis yang mempengaruhi pengembangan dan keberlanjutan perkebunan kakao di Sulawesi Barat yaitu: ketersediaan teknologi, tenaga pembina, pelatihan petani, dukungan kebijakan, luas perkebunan kakao, produktivitas, keterampilan petani dan kelembagaan ekonomi petani. Kedelapan faktor faktor strategis tersebut umumnya berada pada kondisi moderat dan mengarah ke kondisi optimistis karena pencaanangan pengembangan perkebunan kakao di Sulawesi Barat.

Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam

perekonomian nasional, khususnya sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Salah satu daerah yang cukup intensif dalam mengembangkan komoditas kakao adalah Kabupaten Majene. Luas area tanaman kakao di Kabupaten Majene mencapai 13.167,50 ha dengan produksi rata-rata 906 kg/ha dengan melibatkan 11.634,00 kepala keluarga (KK) tani. Di Kabupaten Majene terdapat delapan kecamatan yang mengembangkan tanaman kakao.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pelaksanaan program kakao berkelanjutan, dampak program kakao berkelanjutan terhadap pemberdayaan petani kakao dan untuk menganalisis dampak program kakao berkelanjutan terhadap penguatan kelompok tani di Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelompok tani yang melaksanakan program kakao berkelanjutan, berjumlah 25 kelompok tani. Penentuan sample penelitian menggunakan metode purposive sampling

yaitu memilih 2 petani ( 1 pengurus dan 1 anggota ) dari setiap kelompok tani, sehingga sample seluruhnya adalah 50 petani. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menganalisis dampak Program terhadap pemberdayaan petani. Analisis data deskriptif menggambarkan pelaksanaan Program Kakao Berkelanjutan. Sedangkan menganalisis dampak Program terhadap pemberdayaan petani dipergunakan untuk menganalisis kegiatan pelatihan budidaya kakao dan pendampingan petani oleh penyuluh (PPL)

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Program Kakao Berkelanjutan**

Dalam rangka meningkatkan produksi dan mutu kakao pada tahun 2009 sampai 2013 telah dilaksanakan Gerakan Nasional Peningkatan Produksi dan Mutu Kakao seluas 457.963 ha termasuk di dalamnya kegiatan peremajaan seluas 80.180 ha. Setelah tahun 2013 pemerintah tetap memperhatikan kakao sebagai komoditas strategis baik untuk petani maupun bagi devisa negara. Untuk itu pada tahun 2015 pemerintah melaksanakan pengembangan kakao

berkelanjutan disamping melalui APBN Murni juga melalaui APBN-P. Dalam rangka melaksanakan program kakao berkelanjutan perlu di laksanakan kegiatan : tujuan, sasaran, jenis kegiatan, dan penetapan petani peserta. Dinas Kabupaten yang membidang perkebunan melakukan inventarisasi CP/CL. Seleksi calon petani peserta dilakukan berdasarkan persyaratan. Kemudian calon petani peserta hasil inventarisasi ditetapkan Kepala Dinas Kabupaten yang membidangi Perkebunan atas nama Bupati setelah berkoordinasi dengan Dinas Provinsi yang membidangi perkebunan,

untuk ditetapkan sebagai petani peserta. Bagi satker tidak mandiri penetapan CP/CL sebagai petani peserta oleh Kepala Dinas Provinsi yang membidangi perkebunan atas usulan Kepala Dinas Kabupaten yang membidangi perkebunan.

### **Pemberdayaan Petani Kakao**

Kegiatan Program Kakao Berkelanjutan dikabupaten Majene memberikan dampak terhadap pemberdayaan petani kakao melalui berbagai kegiatan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan. Adapun pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan meliputi kegiatan sebagai berikut :

#### 1. Pelatihan dan pendampingan

##### a. Teknik Pemupukan

Tabel 1 Respon petani terhadap pelaksanaan kegiatan pemupukan dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	15	45
2	Kurang sesuai	2	25	48
3	Tidak sesuai	1	10	11
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>	<b>104</b>

Sumber : Lampiran 2

##### b. Teknik Penanaman

Tabel 2 Respon petani terhadap pelaksanaan teknik penanaman dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	19	57
2	Kurang sesuai	2	17	34
3	Tidak sesuai	1	14	14
<b>Jumlah</b>			<b>50</b>	<b>105</b>

Sumber : Lampiran 2

c. Teknik Penyemprotan

Tabel 3 Respon petani terhadap pelaksanaan teknik penyemprotan dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	6	18
2	Kurang sesuai	2	26	52
3	Tidak sesuai	1	18	18
<b>Jumlah</b>			50	88

Sumber : Lampiran 2

d. Teknik Pemangkasan

Tabel 4 Respon petani terhadap pelaksanaan teknik pemangkasan dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	5	15
2	Kurang sesuai	2	32	64
3	Tidak sesuai	1	13	13
<b>Jumlah</b>			50	92

Sumber : Lampiran 2

e. Teknik Panen

Tabel 5 Respon petani terhadap pelaksanaan teknik panen dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	13	39
2	Kurang sesuai	2	17	34
3	Tidak sesuai	1	20	20
<b>Jumlah</b>			50	93

Sumber : Lampiran 2

f. Teknik Sanitasi

Tabel 6 Respon petani terhadap pelaksanaan teknik sanitasi dalam Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah Skor
1	Sesuai anjuran	3	10	30
2	Kurang sesuai	2	30	60
3	Tidak sesuai	1	10	10
<b>Jumlah</b>			50	100

Sumber : Lampiran 2

Tabel 7 Rekapitulasi Dampak Pelatihan dan Pemberdayaan Petani Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

<b>Pelatihan</b>	<b>Total Skor</b>	<b>Kriteria Skor</b>
Teknik Pemupukan	104	Kurang Sesuai
Teknik Penanaman	105	Kurang Sesuai
Teknik Penyemprotan	88	Kurang Sesuai
Teknik Pemangkasan	92	Kurang Sesuai
Teknik Panen	93	Kurang Sesuai
Teknik Sanitasi	100	Kurang Sesuai
<b>Total</b>	<b>582</b>	<b>Kurang Sesuai</b>

Sumber : Lampiran 2

Pada Tabel 7, menunjukkan bahwa tanggapan responden terhadap kegiatan pelatihan program kakao berkelanjutan yaitu berada pada kategori kurang sesuai dengan nilai total skor kumulatif 582,

#### 1. Kegiatan Bantuan Modal

##### a. Bantuan bibit

Tabel 8 Jumlah bantuan bibit program kakao berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

<b>No</b>	<b>Bantuan bibit (Jumlah bibit)</b>	<b>Responden</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	2.500 – 11.300	22	88
2	11.301 – 20.100	2	8
3	20.101 – 29.000	1	4
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>
Maksimum : 29.000 bibit			
Minimum : 2.500 bibit			
Rata-Rata : 7.404 bibit/kelompok tani			

Sumber : Lampiran 3

Tabel 9 Kriteria penerima bantuan bibit program kakao berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

<b>No</b>	<b>Kriteria skor</b>	<b>Skor</b>	<b>Responden</b>	<b>Jumlah Skor</b>
1	Tidak sesuai	1	0	0
2	Kurang sesuai	2	0	0
3	Sesuai	3	25	75
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>75</b>

Sumber : Lampiran

## b. Bantuan Modal Kerja

Tabel 10 Bantuan Upah Kerja Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Bantuan upah kerja(Rp)	Responden	Persentase (%)
1	1.500.000 – 10.666.66	22	88
2	10.066.667 – 19.833.332	2	8
3	19.833.334 – 29.000.000	1	4
<b>Jumlah</b>		25	100
Maksimum : 29.000.000			
Minimum : 1.500.000			
Rata-Rata : 5.465.000			

*Sumber : Lampiran 2*

Tabel 11 Kriteria skor penerima bantuan upah kerja program kakao berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kriteria skor	Skor	Responden	Jumlah
				Skor
1	Tidak sesuai	1	0	0
2	Kurang sesuai	2	0	0
3	Sesuai	3	25	75
<b>Jumlah</b>			25	75

*Sumber : Lampiran*

## **Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kakao**

Untuk menguatkan kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Kabupaten Majene, maka dapat dilakukan melalui berbagai strategi. Strategi yang dapat digunakan disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas kelompok tani Kakao. Adapun analisis yang digunakan adalah analisis R O N (Resource, Organisasi dan Norma).

### 1. Sumberdaya

Sumber Daya Pertanian merupakan suatu aspek yang penting dalam melakukan proses pertanian. Aspek-aspek tersebut saling berkaitan erat satu sama lain, sehingga berpengaruh besar terhadap produksi pertanian. Sumber daya pertanian yang berperan dalam pengolahan dan pengembangan produk pertanian, yaitu :

a. Pemupukan modal

Tabel 12 Respon petani tentang Pemupukan Modal Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Pemupukan Modal	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak ada	50	50
2	Kadang-kadang	0	0
3	Ada	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

*Sumber : Lampiran 4, 7*

b. Pengetahuan dan Keterampilan Petani

Tabel 13 Frekuensi Mengikuti Penyuluhan Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Frekuensi Mengikuti Penyuluhan	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak Pernah	36	0
2	Kadang-Kadang	0	0
3	Sering	14	50
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

*Sumber : Lampiran 4, 7*

c. Akses Informasi

Tabel 14 Sumber Informasi Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Sumber Informasi	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Sesama petani	46	13
2	Media elektronik	2	0
3	Penyuluh	2	37
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

*Sumber : Lampiran 4, 7*

2. Organisasi/Manajemen

a. Kemampuan Kelompok Tani

Tabel 15 Kelas Kemampuan Kelompok Tani Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kelas Kemampuan Kelompok Tani	Jumlah KT
1	Pemula	0
2	Lanjut	0
3	Madya	25
4	Utama	0
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>

*Sumber : Lampiran 5, 8*



b. Struktur Organisasi

Tabel 16 Kelengkapan Organisasi AD/ART Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kelengkapan Organisasi AD/ART	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak ada	10	0
2	Ada dan sederhana	15	10
3	Ada dan lengkap	0	15
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>25</b>

Sumber : Lampiran 5, 8

c. Fungsi dan Peran pengurus

Tabel 17 Fungsi dan Peran pengurus Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Fungsi dan Peran pengurus	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak berperan	10	0
2	Kurang Berperan	13	19
3	Sangat Berperan	27	31
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber : Lampiran 5, 8

3. Norma

a. Kerjasama/Gotongroyong

Tabel 18 Kerjasama/Gotongroyong Program Kakao Berkelanjutan di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kerjasama/Gotongroyong	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak ada	0	0
2	Kadang-Kadang	15	10
3	Selalu/sering	35	40
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber : Lampiran 6, 9

b. Pembagian Tugas dalam Kelompok Tani

Tabel 19 Pembagian Tugas dalam Kelompok Program Kakao Berkelanjutan Tani di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Pembagian Tugas dalam Kelompok Tani	Program Kakao Berkelanjutan	
		Sebelum	Setelah
1	Tidak ada	8	0
2	Ada, namun tidak jelas	13	15
3	Ada dan sangat jelas	24	35
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>50</b>

Sumber : Lampiran 6, 9

Berdasarkan pembahasan tentang terhadap penguatan kelompok tani, dapat dampak Program kakao berkelanjutan dilihat sebagai berikut.

Tabel 20 Rekapitulasi kegiatan penguatan kelompok tani Program Kakao Berkelanjutan Tani di Kabupaten Majene pada Tahun 2018.

No	Kegiatan penguatan kelompok tani	Hasil
1	Pemupukan Modal	100% responden tidak melakukan pemupukan modal
2	Pengetahuan dan Keterampilan	Seluruh responden mengikuti penyuluhan pertanian
3	Akses Informasi	Sumber informasi tentang kakao berkelanjutan lebih banyak dari penyuluh
4	Kemampuan Kelompok Tani	Semua kelompok tani termasuk kelas madya
5	Struktur Organisasi	50% kelompok memiliki kelengkapan organisasi tersedia dan lengkap
6	Fungsi dan Peran Pengurus	31 responden sangat berperan
7	Kerjasama / Gotongroyong	40 responden aktif melakukan kegiatan kerjasama dan gotong royong
8	Pembagian Tugas dalam Kelompok	Terdapat pembagian tugas dan sangat jelas dalam kelompok tani

*Sumber : Data Primer, 2018*

Berdasarkan Tabel 23, dampak Kakao berkelanjutan terhadap penguatan kelompok tani bahwa setelah mengikuti program kakao berkelanjutan. Maka terjadi peningkatan penguatan kelompok tani ditinjau dari aspek (Resource, Organisasi, Norma)

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Kakao berkelanjutan meliputi pemupukan, penanaman, penyemprotan, pemanenan, pemangkasan, sanitasi bantuan bibit dan upah kerja.

2. Dampak program kakao berkelanjutan terhadap kegiatan pelatihan adalah responden melaksanakan kegiatan pemupukan, penanaman, penyemprotan, pemanenan, pemangkasan, dan sanitasi kurang sesuai dengan materi pelatihan. Dampak program kakao berkelanjutan terhadap, bantuan bibit adalah 7.404 pohon/kelompok tani dan bantuan modal untuk upah kerja adalah Rp 5.465.000/ kelompok. Dampak program kakao berkelanjutan terhadap penguatan kelompok tani adalah tidak ada pemupukan modal, aktif mengikuti penyuluhan, penyuluh aktif memberi

informasi.kelas kemampuan kelas madiya, kelengkapan organisasi suda ada, sudah ada fungsi dan peran pengurus, kegiatan gotong royong sudah terlaksana dan sudah ada pembagian tugas dalam kelompok tani.

### **Saran**

Pelaksanaan Program kakao berkelanjutan melalui kegiatan, untuk terus dilanjutkan secara berkesinambungan, sehingga menghasilkan produktivitas bagi para petani kakao. Melalui Program kakao berkelanjutan, dengan sendirinya akan terwujud kerjasama yang solid antara kelompok tani dalam meningkatkan hasil usahatani melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan, serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di Kabupaten Majene.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanah, Siti dan Narni Farmayanti. 2014. Pemberdayaan Sosial Petani-Nelayan, Keunikan Agroekosistem, dan Daya Saing. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta
- Darmawan, Deni. 2006. Dasar-dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi, Upi. Press,Bandung.
- Djalaluddin A, 2007. Pemanfaatan Kulit Buah Kakao Sebagai Pengganti Hijauan Dalam Ransum Ternak Kambing. Program Sarjana. Fakultas Perternakan. Universitas Jambi.
- Friedmann, J. 1992. Empowerment. The politics of an alternative development. Oxford. Basil Blackwell. xii+196 pp.
- Hermanto, Swastika. 2012. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Center for Strategic and International Studies
- Karmawati, E. et al. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kakao. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. 92 hal.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. Teknologi Penyuluhan Pertanian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kartasasmita, Ginjar, 1995. Pemberdayaan Masyarakat Sebuah Tinjauan Administrasi. Pidato Pengakuan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi Pada Fakultas Ilmu Administrasi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Marijn et al. 2007.Fermented Foods, Part I: Biochemistry and Biotechnology. Vol. 2.
- Nasdian. 2014. Pengembangan Masyarakat. Yayasan Obor Indonesia
- Nasrul B, Hamzah. A, Edison Anom. 2012. Klasifikasi Tanah Dan Evaluasi Kesesuaian Lahan Kebun Percobaan Fakultas Pertanian UNRI. Jumal Sagu Agriculture Science and Technologi. Vol. 2. Pekanbaru
- Nasrun, T Arwiyanto dan I Mariska. 2008. Pemanfaatan Produk Pseudomonad fluoresen sebagai Agens Pengimbas Ketahanan Tanaman Dalam Mengendalikan Penyakit Layu Bakteri dan Meningkatkan Pertumbuhan Nilam. Status Teknologi Hasil Penelitian Nilam Tahun 2008. Kementrian Riset dan Teknologi. 48 hlm.
- Spillane, J. 1995. Komoditi Kakao, Peranannya dalam Perekonomian Indonesia. Kanisius.Yogyakarta.

- Soetomo. 2013. Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Sumardjo dan Saharudin, 2006, Tajuk Modul EP-523 : Metode-metode. Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat, Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB
- Sumarti et al. 2006. Ekstraksi Komponen Bioaktif Dari Limbah Kulit Buah Kakao dan Pengaruhnya terhadap Aktivitas Antioksidan Dan Antimikroba. Program Pascasarjana. Universitas Andalas.
- Wahyudi, T., Panggabean, T.R., & Pujiyanto, 2008, Panduan Lengkap Kakao, 13, Jakarta, Penebar Swadaya.
- Widjajanti, HAW. 2011. Otonomi Desa Merupakan Otonomi Asli Bulat dan Utuh. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Yustika. 2008. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. ALFABETA, Bandung.